

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS  
UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI SDN GENUKSARI 01 TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

**RIFKATUR ROFIQOH**

**NIM.31502100101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya  
Nama : Rifkatur Rofiqoh  
NIM : 31502100101  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SDN Genuksari 01 Semarang Tahun Ajaran 2024/2025”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 16 Februari 2025

Saya yang Menyatakan,



(Rifkatur Rofiqoh)

NIM. 31502100101

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 07 Februari 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rifkatur Rofiqoh  
Nim : 31502100101  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SDN Genuksari 01 Semarang Tahun Ajaran 2024/2025

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.  
*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Dosen pembimbing,



**Dr. H. Khoirul Anwar S.Ag., M.Pd**  
**NIDN. 0601047101**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

N a m a : **RIFKATUR ROFIQOH**  
Nomor Induk : 31502100101  
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK  
MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN  
GENUKSARI 01 TAHUN AJARAN 2024/2025**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Rabu, 20 Syaban 1446 H.  
19 Februari 2025 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui  
Dewan Sidang**

  
Dekan/Dekan  
**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

**Sekretaris**

  
**Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.**

**Penguji I**

  
**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

**Penguji II**

  
**Samsudin, S.Ag., M.Ag**

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**

**Pembimbing II**

  
**Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**

## ABSTRAK

*Rifkatur Rofiqoh.* 31502100101. **STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN GENUKSARI 01 SEMARANG TAHUN AJARAN 2024/2025.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Februari 2025

*Skripsi ini membahas tentang strategi guru PAI dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SDN Genuksari 01 Semarang. Penelitian ini bertujuan : 1) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar peserta didik di SDN Genuksari 01 Semarang, 2) untuk mengetahui strategi apa saja yang diterapkan oleh guru PAI di SDN Genuksari 01 Semarang dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, 3) untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SDN Genuksari 01 Semarang. Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kejenuhan Belajar Peserta didik di SDN Genuksari 01 Semarang khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu : yang pertama faktor internal yg berasal dari pribadi peserta didik, yang kedua faktor eksternal yang berasal dari keluarga, teman atau lingkungan sekitar, yang ketiga yaitu berasal dari strategi mengajar guru yang kurang bervariasi. 2) Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Genuksari 01 Semarang yaitu dengan menggunakan media visual, audiovisual, games based learning, story telling, dan bertukar peran. 3) Faktor-faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam di SDN Genuksari 01 dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan belajar berasal dari kemampuan guru itu sendiri dalam mencari variasi dan kreasi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu belum adanya produksi bahan ajar audiovisual sendiri yang sesuai dengan materi. . Sehingga guru merasa sulit untuk menyatukan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran peserta didik.*

**Kata Kunci :** *Strategi Guru PAI, Mengelola Kelas, Kejenuhan Belajar*

## ABSTRACT

*Rifkatur Rofiqoh*, 31502100101. **PAI TEACHERS' STRATEGIES IN MANAGING CLASSROOMS TO OVERCOME STUDENT LEARNING SATURATION AT SDN GENUKSARI 01 SEMARANG IN 2024/2025.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, Semarang. February 2025

*This thesis discusses the strategies of PAI teachers in managing classrooms to overcome student learning saturation at SDN Genuksari 01 Semarang. This study aims to: 1) to find out the factors that cause learning saturation of students at SDN Genuksari 01 Semarang, 2) to find out what strategies are applied by PAI teachers at SDN Genuksari 01 Semarang in overcoming student learning saturation, 3) to find out what factors support and hinder teachers in overcoming learning saturation of students at SDN Genuksari 01 Semarang. The type of research used is a type of qualitative descriptive research. Data collection techniques use observation, interview, and documentation methods. Checking the validity of the data uses source triangulation and triangulation methods. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawn. Based on the analysis, the results of the research showed that: 1) The learning saturation of students at SDN Genuksari 01 Semarang, especially in the subject of Islamic Religious Education, is caused by several factors, namely: the first is internal factors that come from the student's personality, the second is external factors that come from family, friends or the surrounding environment, and the third is from the teacher's teaching strategies that are less varied. 2) Teachers' strategies in overcoming student learning saturation in the field of Islamic Religious Education at SDN Genuksari 01 Semarang are by using visual media, audiovisual, games based learning, story telling, and role swapping. 3) The factors that support Islamic Religious Education teachers at SDN Genuksari 01 in implementing learning strategies to overcome learning boredom come from the teacher's own ability to find variations and learning creations so that students do not feel bored. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of production of audiovisual teaching materials themselves that are in accordance with the material. . So that teachers find it difficult to unite teaching materials that are in accordance with the learning goals of students.*

**Keywords :** *PAI Teacher Strategy, Managing Classes, Learning Saturation*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel. 1 Transliterasi Konsonan

## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambanginya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Tabel. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u

و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u
-------	----------------	----	---------

Tabel. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

### Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel. 4 Transliterasi Maddah

### Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- أَلْبَر al-birr

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan denan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ أَلَّ لَهُوَ خَيْرٌ أَلَّ رَزَقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- بِسْمِ هَالِلٍ مَجْرَاهَا وَمُرسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

- الرَّحْمَـٰنِ الرَّحِيمِ

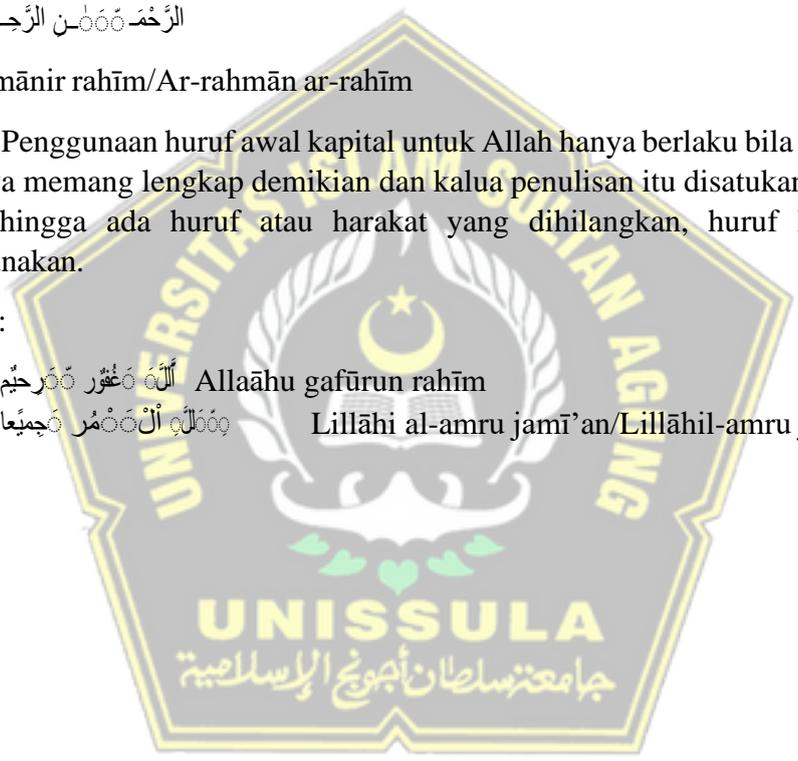
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لَوْلَا أَنْ أَمُرَّ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī’an/Lillāhil-amru jamī’an



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan puji syukur bagi Allah AWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada setiap hamba-hambaNya. Alhamdulillah penulis ucapkan atas segala nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah SWT berikan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini, tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang mengajarkan untuk hidup damai pada jalan yang lurus melalui agama Islam. Karya ini tidak lepas dari dukungan, pesan, kritikan dan tambahan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum. selaku Rektorat Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I.,S.Hum.,M.Pd.I. selaku dosen wali yang telah memberi arahan dalam proses penyusunan skripsi ini
5. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar S.Ag., M.Pd selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan nasihat guna terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini

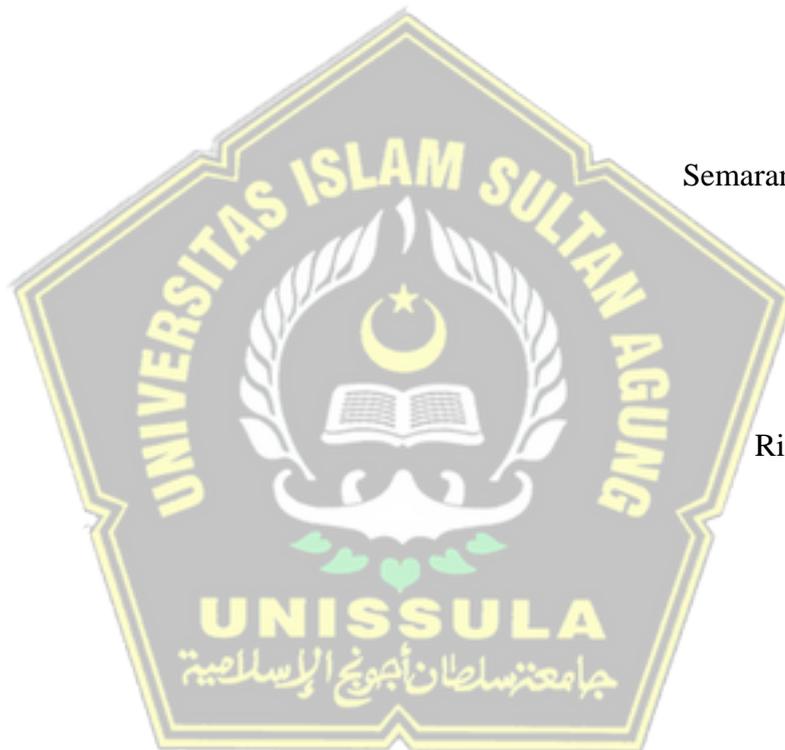
7. Bapak Budi Chandra Wicaksono S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Genuksari 01 Semarang yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut
8. Bapak Latif Hidayat S.Pd selaku Guru PAI di SDN Genuksari 01 yang telah berkenan untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini
9. Seluruh staf kepengurusan SD Negeri Genuksari 01 Semarang yang telah memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian
10. Kedua orangtua penulis, yang menjadi cinta pertama sekaligus panutan, Bapak Suwignyo dan Ibunda Suminah. Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, Terima kasih atas segala bentuk pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan baik itu secara moril, materil, maupun doa yang tidak berkesudahan sehingga penulis merasa terdukung dan bisa menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, rizqi, dan umur yang panjang untuk keduanya.  
*Aamiin Ya Robbal' Alamiin.*
11. Saudara kandung Laki-laki penulis Mohamad Irsyadul Anam, beserta istrinya Anisatul Munifah dan anak laki-laknya Muhammad Munir Baehaqi, yang telah memberikan do'a, semangat, dan dukungan kepada penulis dalam proses Penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan Penulis, Ummi Al-Ivadah dan Maulia Wardani yang telah kebersamai penulis sejak awal perkuliahan, serta memberikan dukungan satu sama lain selama proses penyelesaian studi ini. Good luck kawan!

13. Teman karib penulis sedari duduk dibangku TK Sukma Arum dan Restu Setyadi, yang telah menghibur dan memberikan support dibalik layar kepada penulis dalam penyelesaian studi ini. Panjang umur pertemanan!
14. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah memberi dukungan, bantuan, dan hiburan dalam menyelesaikan studi
15. Terima kasih kepada Taylor Swift, atas lagu-lagu ciptaan nya yang selalu menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi dan juga quotes motivasi nya : *“life can be heavy, especially if you try to carry it all at once, part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch or release!”* -Taylor Swift.  
sehingga membuat penulis tergerak untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu
17. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri Rifkatur Rofiqoh, Terima kasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak bisa ditebak adanya, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah berusaha menyelesaikan studi dengan sebaik dan semaksimal dalam kurun waktu 3,5 tahun. Berbanggalah kepada diri sendiri karena telah

menjadi pahlawan dalam cerita hidupmu sendiri. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri. *Wish me luck!*

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya

Semarang, 07 Februari 2025



Rifkatur Rofiqoh

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. TUJUAN DAN MANFAAT .....	5
D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	7
BAB II .....	9
STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK .....	9
A. Kajian Pustaka .....	9
1. Strategi Pembelajaran .....	9
2. Mengelola Kelas .....	12
a. Pengertian Mengelola kelas .....	12
b. Tujuan Mengelola Kelas .....	14
3. Kejenuhan Belajar .....	15
a. Definisi Kejenuhan Belajar .....	15
b. Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar .....	18
B. Penelitian Terkait .....	20
BAB III .....	26
METODE PENELITIAN .....	26
A. Definisi Konseptual .....	26
1. Strategi Guru .....	26
2. Mengelola Kelas .....	26
3. Kejenuhan Belajar .....	27

B. Jenis Penelitian .....	27
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) .....	27
D. Sumber Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:	29
F. Metode Analisis Data .....	30
G. Uji Keabsahan Data.....	32
<b>BAB IV .....</b>	<b>34</b>
<b>STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DAN KEJENUHAN BELAJAR</b>	
<b>PESERTA DIDIK DI SDN GENUKSARI 01 SEMARANG .....</b>	<b>34</b>
A. Faktor Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di SDN Genuksari 01 Semarang.....	34
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan Belajar	38
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran untuk mengatasi Kejenuhan Belajar .....	46
<b>BAB V.....</b>	<b>51</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran-saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan.....	vii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	vii
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 5. Bagan Kerangka Teori.....	25
Tabel. 6 Waktu Penelitian.....	28
Tabel 7. Ekstrakurikuler.....	X



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.....28



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	I
Lampiran 2. Surat Bukti Penelitian .....	II
Lampiran 3. Pedoman Observasi.....	III
Lampiran 4. Profile Sekolah.....	.VII
Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara .....	XI
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup .....	XIV



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman terus berkembang Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan, Pendidikan agama Islam dinilai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan dan sikap religiusitas umat Islam di Indonesia.<sup>1</sup> Salah satunya dalam membantu siswa mengembangkan moral dan karakternya. Pendidikan Agama Islam (PAI) mengembangkan manusia yang taat, bertakwa, dan bermoral di samping mengajarkan prinsip-prinsip agama.

Karena dibutuhkan arahan, bimbingan, dan dorongan yang tepat untuk memahami dan menerapkan ajaran akidah Islam secara utuh, maka pendidikan agama Islam sangat penting bagi pertumbuhan peserta didik. Siswa dapat memperoleh landasan moral yang kuat dan arahan dalam menempuh aktivitas sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam dengan pendidikan agama Islam yang kokoh.

Oleh karena itu, penting untuk fokus pada peran guru PAI dalam memberikan pengajaran berkualitas dan membina hubungan positif dengan siswa. Selain memberikan pengajaran agama Islam, guru PAI

---

<sup>1</sup> M. Ikhwan et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia," *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–15, <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>.

juga bertugas membantu siswa mengimplementasikan poin-poin ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Dengan demikian, perkembangan siswa secara keseluruhan dapat sangat terbantu dengan pengajaran pendidikan agama Islam yang efektif.

Namun kenyataannya saat ini banyak siswa yang merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sulit menyampaikan ilmu di dalam kelas. Sejumlah faktor berkontribusi terhadap masalah kebosanan ini, antara lain lamanya sesi belajar setiap hari dan banyaknya topik yang sulit diingat oleh siswa. Akibatnya siswa akan merasa jenuh dan lelah sehingga dapat menimbulkan kebosanan.

Kebosanan dalam belajar merupakan respons emosional yang disebabkan oleh tugas-tugas yang berulang. Akibatnya, kondisi psikis akan merasa lelah, tidak tertarik, dan tidak mampu memahami materi pelajaran. Masalah yang paling umum dihadapi siswa adalah kebosanan dalam belajar, yang dapat menyebabkan reaksi jangka pendek atau. Sebaliknya, kebosanan pada siswa menghambat kemampuan mereka untuk memproses informasi dan pengalaman baru secara efektif, sehingga menimbulkan hambatan yang menghambat kemajuan

---

<sup>2</sup> Cintya Anisa Putri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa" 2 (2022): h.18,  
[http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/97961%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/97961/2/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/97961%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/97961/2/NASKAH_PUBLIKASI.pdf).

pembelajaran dan dapat berujung pada kegagalan dalam proses pendidikan.<sup>3</sup>

Salah satu hal krusial yang memerlukan penelitian lebih lanjut adalah masalah kebosanan belajar. Sebab, Kegagalan mengatasi masalah ini dengan segera dapat mengakibatkan konsekuensi buruk di masa mendatang, termasuk berkurangnya motivasi siswa, meningkatnya kelesuan, dan berkurangnya prestasi akademik atau hasil belajar. Selain itu, Kejenuhan belajar ini juga dapat berisiko menurunkan antusiasme siswa dan berpotensi mengakibatkan rendahnya pemahaman mereka terhadap materi agama yang penting dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Untuk memastikan bahwa sistem respons pribadi siswa berfungsi dengan baik dan mereka tidak menjadi tidak tertarik dengan proses transformasi pengajaran dan pembelajaran di kelas, sangat penting bagi pendidik untuk dapat mengelola kelas mereka secara efektif.

Namun berdasarkan observasi awal di SDN Genuksari 01, peneliti melihat bahwasannya didapati sebagian guru yang kurang kreatif saat mengajar, misalnya pendidik masih menggunakan metode ceramah saja. Seperti yang diketahui bahwasannya metode ceramah adalah metode klasik yang masih digunakan sampai sekarang dimana siswa sekedar mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga membuat siswa merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut, ketika siswa

---

<sup>3</sup> Miftahul Jannah, "KEJENUHAN DALAM BELAJAR (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo)" (PALOPO, February 2, 2022).

<sup>4</sup> Putri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa."

jenuh maka siswa tersebut akan melakukan aktivitas yang membuat orang lain terganggu seperti mengganggu temannya, usil terhadap teman disampingnya, mencoret-coret buku, dan tidur di dalam kelas.

Maka dari itu guru PAI harus mempunyai cara untuk dapat menangani kejenuhan belajar pada siswa. Guna menghasilkan suasana belajar yang baik serta memberi siswa pengalaman yang luar biasa, pembelajaran yang aktif dan menarik sangat penting. dengan menggunakan strategi dan pendekatan yang tepat akan merangsang siswa untuk kembali bersemangat dan bergairah mematuhi rangkaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam supaya hasil belajar dapat maksimal dan memuaskan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, akibatnya peneliti sangat tertarik mengkaji lebih mendalam berkenaan tentang strategi apa saja yang diterapkan guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar di sekolah tersebut, yang penulis rangkum dalam judul : “Strategi Guru PAI dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SDN Genuksari 01”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa jenuh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Genuksari 01 Semarang
2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SDN Genuksari 01 Semarang

3. Apa saja faktor-faktor yang memudahkan atau mendukung dan menghambat dalam penerapan strategi guru PAI mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SDN Genuksari 01 Semarang

### C. TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak di capai adalah :

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui faktor-faktor kejenuhan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Genuksari 01 Semarang
  - b. Untuk mengetahui strategi apa saja yang diterapkan oleh guru PAI di SDN Genuksari 01 Semarang dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik
  - c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang memudahkan dan menghambat guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SDN Genuksari 01 Semarang

2. Manfaat Penelitian

Melanjutkan pembahasan ini, keuntungan yang diperoleh peneliti dan pihak lain adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa riset ini akan menyemangati dan memotivasi semua pendidik untuk meningkatkan pengajaran mereka dengan menggunakan teknik pembelajaran yang

sesuai dengan keperluan siswa mereka dan mencegah mereka cepat kehilangan minat selama proses pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Guru

Diharapkan bahwa hasil riset ini akan memberikan pemahaman yang mendalam kepada guru SDN Genuksari 01 tentang metode yang digunakan pengajar Pendidikan Agama Islam dalam menangani kejenuhan dikelas.

2) Untuk Sekolah

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para pengajar SDN Genuksari 01 tentang siasat yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kebosanan di kelas.

3) Untuk Peserta didik

Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan dampak yang signifikan, yaitu siswa merasa senang dan tenang saat mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam di kelas.

#### D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah, penulis harus menyusun sistematika penulisan yang saya berikan dalam pengembangan skripsi ini. Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

##### 1. Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi penelitian ini terdiri atas : cover depan, halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

##### 2. Bagian Isi

Yang terdiri atas lima bab, yaitu :

**BAB I :** Berisi tentang Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II :** berisi tentang landasan teori dengan sub bab pertama yaitu landasan teori yang menjelaskan tentang : 1) Strategi Guru yang mencakup pengertian strategi yang akan dijabarkan secara rinci. 2) Mengelola Kelas yang mencakup pengertian, tujuan dan manfaat pengelolaan kelas. 3) Kejenuhan Belajar yang mencakup tentang pengertian, faktor penyebab, dan dampak yang diakibatkan dari kejenuhan belajar.

BAB III : memuat definisi konseptual, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : berisi tentang penyajian data, analisis data yang akan menguraikan tentang reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan pembahasan

BAB V : berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, kritik, pesan, dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **STRATEGI GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Strategi Pembelajaran PAI**

Strategi adalah seperangkat rencana atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu untuk menyelesaikan masalah. Di ruang lingkup Pendidikan persekolahan juga dibutuhkan adanya strategi, yang sering disebut sebagai strategi pembelajaran. Dengan adanya strategi program pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan terarah dengan baik.

Strategi adalah rencana yang mencakup fase kegiatan yang secara khusus dibuat, berhasil, dan efisien untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan guru. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, strategi mengacu pada fase atau tren luas tindakan pengampu dan murid guna menggapai hasil yang dimaksud.<sup>1</sup>

Pada tahap pembelajaran pendidik memegang kedudukan yang sangat urgent . Seberapapun hebatnya teknologi, peran guru tetap dibutuhkan. Menuju reformasi pendidikan Islam tersebut tentu harus melibatkan atau didukung oleh guru yang kompeten tentang pemahaman moderasi beragama . Oleh karena itu, penting

---

<sup>1</sup> Ika Kartika and Opan Arifudin, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Al-Amar (JAA)* 5, no. 2 (2024): 171–87.

untuk melibatkan guru atau pendidik dalam menyebarkan dan mempromosikan nilai-nilai Islam moderat.

Guru hadir untuk mengajar dan mempersiapkan para siswa agar aktif mempelajari agama supaya potensi mereka dapat termaksimalkan.<sup>2</sup> Untuk melakukan ini, seorang Guru PAI harus memiliki pendekatan pembelajaran yang tepat untuk memahami bagaimana anak-anak belajar dan menjadi mahir dalam berbagai teknik pengajaran.

Menurut sejumlah definisi, strategi pembelajaran adalah tindakan yang digunakan oleh pendidik pada aktivitas pendidikan yang diatur ala metodis sehingga pendidik dapat memanfaatkannya untuk mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dimaksudkan.

Teknik dan upaya diperlukan untuk menjalankan program yang telah direncanakan agar *planning* yang telah dirangkai dapat terlaksana dalam bentuk aktivitas nyata dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan sebaik-baiknya. Dalam situasi ini, teknik dalam rangkaian sistem pembelajaran menjadi sangat penting.

Setiap pembelajaran memerlukan yang namanya strategi agar siswa yang diajar tidak merasa bosan atau jenuh sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat diterima

---

<sup>2</sup> Muhammad. Sobry Sutikno, "STRATEGI PEMBELAJARAN" (2021). Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata)

dengan baik. Cara untuk membuat siswa mudah untuk menerima pelajaran memang tidaklah mudah. Hal tersebut disebabkan oleh cara berfikir setiap siswa yang berbeda-beda, tingkat pengetahuan, serta kesesuaian cara mengajar guru dapat berbeda. Namun, prinsip yang harus dipahami oleh guru tetap mengacu kepada al-quran. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S An-Nahl/16:125:

أَدْخِلْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>3</sup>

Jika dilihat dari sisi tersebut, maka pengajar Pendidikan Agama Islam yang merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu peserta didiknya. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan penyelesaian proses pendidikan sangat bergantung pada fungsi yang dijalankan oleh pengajar di instansi. Maka karena itu, pengajar Pendidikan Agama Islam perlu

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Ponegoro, 2018), h.281

menggunakan teknik yang sesuai agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Guru dalam pandangan Islam yaitu seseorang yang dapat membimbing umat agar dapat menambah kedekatan antara manusia dan Allah swt. <sup>18</sup> Islam sangat memuliakan seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai orang yang mempelajari dan mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam. Sebagaimana yang tertuang dalam hadis:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.” (HR Bukhari no 5027).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa keutamaan orang yang menuntut ilmu al-Quran serta mengajarkan al-Quran merupakan manusia yang paling baik. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan isi dari al-Quran kepada siswa agar siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan berilmu.

## 2. Mengelola Kelas

### a. Pengertian Mengelola kelas

Manajemen atau pengelolaan, menurut Arikunto dalam Djamarah, merupakan terjemahan dari kata “Managament” karena frasa bahasa Inggris tersebut diIndonesiakan menjadi “Manajemen” disebabkan karna adanya kecenderungan kuat penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia. Manajemen adalah pengelolaan, koordinasi, dan pemanfaatan sumber daya

secara efisien guna menggapai *goals* yang diinginkan. Pengertian ini memperjelas bahwa manajemen adalah suatu prosedur yang menunjang dalam pembuatan ketentuan dan tujuan serta memberikan pengawasan terhadap semua kegiatan yang terlibat dengan pelaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>4</sup>

Upaya untuk menerapkan berbagai fungsi dan konsep manajemen pada administrasi pendidikan dikenal sebagai manajemen pendidikan. Secara teori, istilah ini menyoroti betapa pentingnya manajemen dalam mendukung lembaga pendidikan dan/atau pembelajaran. Akibatnya, manajemen pendidikan juga dapat dilihat sebagai suatu kegiatan yang berfokus pada upaya guna menggapai *goals* pendidikan yang sudah diberlakukan sebelumnya dengan menggabungkan sumber daya pendidikan.<sup>5</sup>

Istilah "*management class*" mengacu pada serangkaian langkah yang dipakai oleh para pendidik guna mewujudkan dan membudidayakan lingkungan belajar terbaik di kelas. Definisi ini mencakup sejumlah elemen penting yang meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran..

---

<sup>4</sup> M Agmalia, "Pengaruh Kemampuan Guru Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa SMP Pembangunan Jaya Bintaro," 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59486>.

<sup>5</sup> Sukijan Athoillah Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihun, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhshun, Sugeng Hariyadi, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius, 2023), [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ&lpg=PA19&ots=50nyU5cuAT&dq=Khoirul anwar unissula &lr&pg=PA106#v=onepage&q=Khoirul anwar unissula&f=false](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ&lpg=PA19&ots=50nyU5cuAT&dq=Khoirul%20anwar%20unissula%20&lr&pg=PA106#v=onepage&q=Khoirul%20anwar%20unissula&f=false).

Secara umum, kemampuan guru untuk merencanakan, mengarahkan, dan menegakkan lingkungan belajar yang mendukung dikenal sebagai manajemen kelas. Untuk menjamin bahwa setiap anak dapat belajar secara efektif, ini melibatkan tindakan pencegahan dan perbaikan.

#### **b. Tujuan Mengelola Kelas**

Menciptakan suasana yang memudahkan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien merupakan tujuan utama pengelolaan kelas. Hal ini meliputi penyediaan kondisi fisik yang nyaman serta iklim sosio-emosional yang positif bagi siswa.<sup>6</sup>

Tujuan dari manajemen kelas adalah untuk menjamin bahwa setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan sukses dan cepat. Jika kelas terorganisasi dengan baik, proses mengajar guru akan berjalan lancar. Sasaran dan tujuan pembelajaran juga dapat terlaksana secara optimal.

Pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi dua aspek yang berbeda: yang pertama adalah pengelolaan kelas fisik, dan yang kedua adalah pengelolaan kelas dalam hal pengaturan siswa. Ada empat komponen yang membentuk pengelolaan kelas fisik:

---

<sup>6</sup> Agmalia, "Pengaruh Kemampuan Guru Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa SMP Pembangunan Jaya Bintaro."

1. Penempatan tempat duduk
2. Pengorganisasian sumber daya pengajaran
3. Penataan kelas mengutamakan kebersihan dan daya tarik, serta
4. Ventilasi dan penataan cahaya.

Sementara itu, dalam pengelolaan pengaturan siswa, terdapat dua komponen: keterampilan preventif dan keterampilan represif. Keterampilan preventif meliputi:

1. Menunjukkan responsivitas
2. Mengalokasikan perhatian
3. Memusatkan perhatian kelompok
4. Menyampaikan instruksi yang jelas, memberikan teguran, dan memberikan penegasan.

Sedangkan dalam keterampilan bersifat represif (mengatasi), yaitu:

1. Mengubah perilaku
2. Manajemen kelompok
3. Strategi untuk mengidentifikasi atau menangani perilaku siswa yang dapat memicu masalah.<sup>7</sup>

### **3. Kejenuhan Belajar**

#### **a. Definisi Kejenuhan Belajar**

<sup>7</sup> Wedra Aprison Aminuddin, "Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam \*," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2021, 117–28, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/455/277>.

Kejenuhan berasal dari akar kata "jenuh" yang berarti keadaan bosan atau tidak puas. Kejenuhan dalam bahasa dapat dilihat sebagai sesuatu yang kental atau lengkap hingga tidak dapat lagi mencakup lebih banyak elemen. Kejenuhan belajar mengacu pada durasi tertentu yang dialokasikan untuk belajar yang tidak menghasilkan hasil apa pun. Kejenuhan belajar didefinisikan sebagai keadaan mental seseorang yang ditandai dengan kebosanan dan kelelahan yang mendalam, yang menyebabkan perasaan lesu dan berkurangnya antusiasme atau keinginan untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Kebosanan adalah emosi negatif atau kondisi jiwa yang ditandai dengan perasaan hampa dan hilangnya makna serta tujuan bagi individu. Kebosanan adalah sensasi negatif yang berhubungan dengan aktivitas fisik, stimulasi kognitif yang rendah, dan kecenderungan untuk bertindak, seperti melarikan diri dari keadaan yang menimbulkan kebosanan.<sup>8</sup>

Setiap seseorang senantiasa dianjurkan untuk selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu karena apabila seorang melakukan dengan sungguh-sungguh maka akan memperoleh keberhasilan. Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar

---

<sup>8</sup> Wisudatul Ummi Tanjung and Dian Namora, "Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (July 5, 2022): 199–217, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796).

maka tidak akan memperoleh yang diharapkan. Berdasarkan HR. At-Tirmidzi yang menganjurkan seseorang untuk mencari ilmu yaitu :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا، سَلَكَ أَلَىٰ بِهِ طَرِيقًا مِّنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ

“Barangsiapa menempuh jalan menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya untuk menuju surga” (HR. At Tirmidzi no. 2682, Abu Daud no. 3641, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Abu Daud).

Jika seorang siswa mengalami kebosanan, mereka mungkin akan percaya bahwa informasi dan kemampuan yang mereka terima melalui pendidikan tidak berkontribusi pada pertumbuhan mereka. Berkembangnya kejenuhan akan berdampak pada perhatian karena kejenuhan adalah titik di mana perasaan dan ide seseorang terhenti sebagai akibat dari tekanan konstan yang mereka alami.<sup>9</sup>

Berdasarkan berbagai perspektif yang telah dipaparkan di atas, istilah "kejenuhan belajar" mengacu pada suatu pengalaman yang tidak menyenangkan yang menimbulkan kondisi emosional seseorang sebagai akibat dari kegiatan yang berulang-ulang. Keadaan ini menimbulkan emosi kelelahan, kebosanan, dan ketidakmampuan untuk memahami materi yang

<sup>9</sup> Ambar Sari, “Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan Di Kelas VII SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor,” *Journal of International Multidisciplinary Research 2* (February 2, 2024), <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>.

disajikan dalam kegiatan tersebut. Ada kemungkinan bahwa siswa menjadi tidak mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sebagai akibat dari kejenuhan belajar. Artinya, proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan memberikan hasil yang sebaik-baiknya.

#### **b. Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar**

Menurut M. Madum, ada dua faktor yang menyebabkan siswa merasa bosan, yaitu faktor fisik dan faktor spiritual. Faktor fisik adalah faktor yang diakibatkan oleh kondisi fisik siswa selama proses pembelajaran. Faktor fisik dapat menyebabkan siswa merasa bosan dalam melakukan aktivitasnya karena kurangnya waktu istirahat.<sup>10</sup>

Dari segi Faktor Rohani, hal ini disebabkan oleh sikap anak yang tidak stabil. Masalah mental ini akan muncul ketika mereka berada dalam tekanan tugas-tugas instruktur yang berlebihan, seperti ketika murid terus-menerus diberi tugas oleh guru di setiap pertemuan. Akibat dari emosi tertekan dan sakit hati, anak-anak akan menjadi bosan selama proses belajar berlangsung..

Adapun aspek lain yang mengakibatkan kejenuhan belajar secara global diantaranya :

---

<sup>10</sup> Mohamad Madum, "FAKTOR PENYEBAB KEJENUHAN BELAJARAL-QUR'AN HADIS PADA PESERTA DIDIKKELAS XII DIMA AN-NAWAWI 03 KEBUMEN," *Al-Furqon* 4 (December 30, 2021).

1) Situasi belajar yang tidak berubah

Suasana belajar yang biasa digunakan dalam sehari-hari tanpa ada sesuatu yang berubah akan memicu kebosanan

2) Teknik yang tidak bervariasi

Murid akan merasa jenuh jika metode yang diterapkan kurang bervariasi. Jadi pada poin ini guru diharapkan dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik untuk peserta didik.<sup>11</sup>

3) Adanya tekanan psikis atau mental yang parah dan terus menerus dalam belajar

Artinya siswa yang mengalami hal ini akan lebih mudah muncul rasa bosan dalam belajar, dimana kegentingan mental yang mungkin disebabkan oleh kelas yang sukar, topik yang disampaikan oleh pengampu yang dibenci atau ditakuti, atau jumlah mata pelajaran yang terlalu banyak.

Agar masalah-masalah diatas dapat tertangani dengan baik maka sebagai seorang guru perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat untuk Memahami cara siswa belajar dan menguasai berbagai metode mengajar mereka agar tercipta pembelajaran yang aman dan nyaman.

<sup>11</sup> Siti Rukhaiyah, Hotni Sari Harahap, and Andriansyah Putra Hutasoit, "Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas Pembelajaran Di SMP Pondok Pesantren Al-Husna Marendal," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 16762–74.

## B. Penelitian Terkait

Penelitian berikut ini yang dirasa relevan dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya :

1. Penelitian Ahmad Muzaqi dengan topik “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Malang*”.<sup>12</sup>

Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada jenjang Sekolah Menengah keatas.

Hasil dari Penelitian ini yaitu, strategi pembelajaran PAI yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa di SMA Negeri 2 Malang dengan cara pemberian hukuman terhadap peserta didik, serta memberikan reward kepada peserta didik yang memperoleh hasil yang bagus, mengadakan ulangan, serta memberikan kompetensi antar kelompok.

Diferensiasinya terletak pada : penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada cara untuk mengembangkan motivasi belajar siswa, sedangkan pada riset saat ini lebih berkonsentrasi pada taktik yang dipakai oleh guru untuk mengelola kelas dan memerangi kejenuhan siswa..

<sup>12</sup> Muhammad Hanif, Imam Safi'i Ahmad Muzaqi, “STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 MALANG” (Malang, 2020), <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.

2. Skripsi Nur Airin dengan judul “*Strategi guru Akidah Akhlaq dalam Mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kec.Larompong Kabupaten Luwu*”.<sup>13</sup>

Tujuan dari Penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Hasil dari penelitian ini yaitu, Strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, memberikan hal-hal lucu ditengah pembelajaran, memberikan games kepada siswa, memberikan hadiah dan motivasi kepada siswa

Diferensiasinya terletak pada : Sumber atau informan yang dipilih dalam penelitian terdahulu lebih terfokus pada pendidik Akidah Akhlaq, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber atau informan utama.

3. Penelitian Wisudatul Ummi Tanjung dan Dian Namora dengan judul “*Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri*”.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Nur Airin, *STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH 43 BATULOTONG LAROMPONG LUWU*, 2021.

<sup>14</sup> Tanjung and Namora, “Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri.”

Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa kreatif guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di jenjang Madrasah Aliyah Negeri.

Hasil dari penelitian, kreativitas guru bidang studi Pendidikan Islam dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri diantaranya : guru selalu mengadakan pengecekan terhadap situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa, guru selalu memanfaatkan media dengan baik dalam setiap pembelajaran, menata lingkungan belajar sedemikian rupa guna membuat nyaman dan senang para siswa dalam mengikuti pembelajaran, strategi pengajaran, strategi pemberian motivasi.

Diferensiasinya terletak pada : Penelitian menggunakan metodologi kuantitatif, serta dilakukan pada tingkat sekolah menengah atas, sedangkan penelitian saat ini akan difokuskan pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Tidak diragukan lagi, teknik yang digunakan akan bervariasi pada setiap jenjang.

4. Penelitian Rusnawati dengan topik "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sigli*".<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rusnawati, "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 SIGLI," *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, vol. 20, 2024, <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>.

Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kreativitas guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di jenjang strata menengah pertama.

Hasil dalam penelitian ini kreativitas guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sigli adalah dengan menerapkan berbagai variasi metode seperti metode tanya jawab, diskusi, debat, kelompok dan bercerita. Selain menggunakan berbagai variasi metode guru juga menerapkan berbagai variasi model pembelajaran seperti model pembelajaran jigsaw, snowball. Guru juga senantiasa menerapkan ice breaking, dan melakukan kegiatan belajar sambil bermain, seperti membuat teka teki.

Diferensiasinya terletak pada : penekanan penelitian terdahulu pada kreativitas guru, yang lebih berorientasi pada inovasi pembelajaran. Penelitian baru ini akan berfokus terutama pada strategi yang diterapkan oleh pendidik, sedangkan pembahasannya akan mencakup topik yang lebih luas, bukan hanya inovasi pembelajaran yang dilakukan.

5. Penelitian Ainun Royani dengan judul *“Strategi guru dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik pada pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN Genuksari 01 Semarang Tahun ajaran 2022/2023”*.<sup>16</sup>

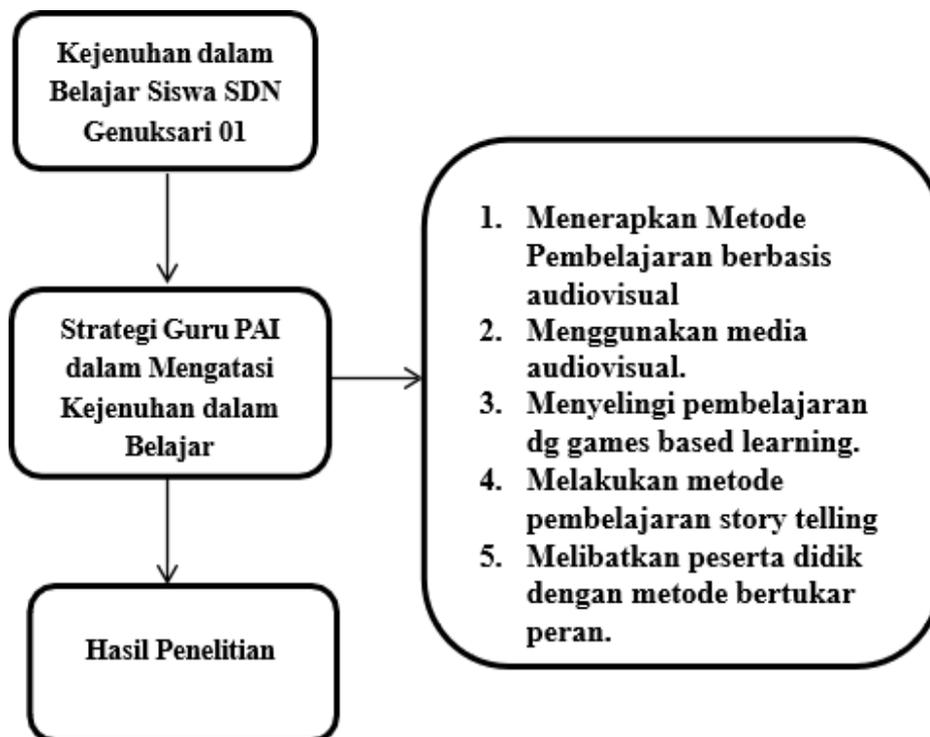
---

<sup>16</sup> Ainun Royani, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN Genuksari 01 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023,” 2022.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik SD negeri Genuksari 01 Semarang.

Hasil dari penelitian ini yaitu strategi guru dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik yaitu dengan cara memberikan penguatan tentang pentingnya belajar PAI, memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan baik serta terus memberikan semangat belajar kepada siswa.

Diferensiasinya terletak pada : penelitian terdahulu menekankan pada peningkatan minat dan motivasi siswa, sedangkan penelitian kontemporer memprioritaskan penanganan masalah yang terkait dengan kebosanan belajar. Variasi tahun akademik dalam penelitian juga dapat memengaruhi metode yang digunakan oleh pengampu dalam proses pembelajaran.



***Tabel 5. Kerangka Teori***

Skema kerangka teori menunjukkan bahwa instruktur atau pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, instruktur yang dimaksud adalah guru PAI di SDN Genuksari 01, yang bertugas untuk memberikan dan menyampaikan ilmu agama kepada siswa. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat bergantung pada teknik guru dalam menyampaikan informasi agar tujuan dan sasaran ilmu dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik akan membuat siswa jenuh, sehingga akan menimbulkan berbagai masalah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual**

##### **1. Strategi Guru**

Istilah "strategi" mengacu pada sekumpulan rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau menemukan solusi untuk suatu masalah. Di ruang lingkup Pendidikan persekolahan juga dibutuhkan adanya strategi, yang sering disebut sebagai strategi pembelajaran. Dengan adanya strategi kita program pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan terarah dengan baik.

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Seberapa pun majunya teknologi, fungsi instruktur tetap penting. Guru diharapkan dapat mengajar murid dan mendorong mereka untuk belajar secara aktif sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka.

##### **2. Mengelola Kelas**

Mengelola kelas adalah proses di mana guru terlibat dalam serangkaian tugas untuk membangun dan memelihara lingkungan belajar yang optimal di kelas. Definisi ini mencakup

berbagai aspek penting yang berkontribusi pada efektivitas proses pembelajaran.

### 3. Kejuhan Belajar

Kejuhan belajar adalah kondisi psikologis yang terjadi pada individu, terutama siswa, ketika mereka merasa bosan, lelah, dan kehilangan semangat dalam proses belajar. Secara harfiah, istilah "kejuhan" merujuk pada keadaan di mana seseorang merasa penuh atau tidak mampu lagi memuat informasi baru, yang dapat mengakibatkan rasa jemu atau kebosanan.

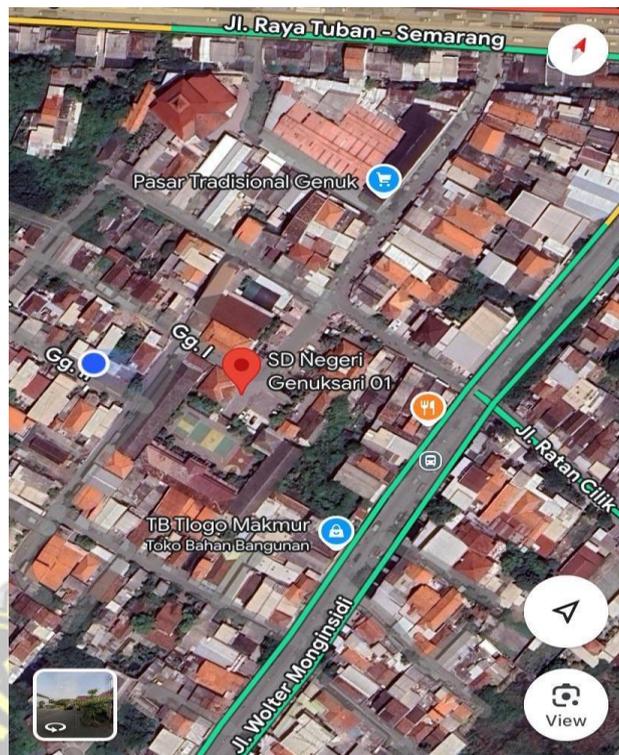
#### B. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research) untuk melakukan analisis mendalam tentang strategi yang digunakan oleh pengajar Pendidikan Agama Islam di SDN Genuksari 01 Semarang untuk mengatasi kejuhan belajar.

Penelitian ini menggunakan metodologi Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan metodologis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil observasi lapangan penulis.

#### C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian : SDN Genuksari 01 Semarang (Jl, Genuksari, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50117)



**Gambar.1** Peta lokasi penelitian

2. Waktu Penelitian : November 2024 – Januari 2025

<b>Kurun Waktu</b>	<b>Keterangan</b>
<b>November</b>	Penggalan dan pengumpulan Informasi mendalam mengenai permasalahan sekolah yang dapat di angkat untuk judul penelitian (mencari das sollen dan das sein).
<b>Desember</b>	Survey Lokasi Penelitian serta mengamati kondisi lapangan untuk bahan penelitian
<b>Januari</b>	Melakukan Penelitian secara intensif dan mendetail di lapangan yang kemudian dilanjut dengan melakukan sesi wawancara kepada pihak-pihak terkait.

**Tabel 5.** Waktu Penelitian

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder :

### 1. Data Primer

Secara spesifik, data yang didapat dari sumber primer atau data yang dikemas langsung dari subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung yang melibatkan guru mata pelajaran PAI dan sejumlah peserta didik di SDN Genuksari 01 Semarang.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada data yang didapat secara tidak langsung, meliputi berkas serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengurangi kelelahan belajar siswa. Ini dapat mencakup dokumen resmi dari lembaga pemerintah, karya ilmiah seperti tesis atau jurnal yang relevan dengan topik penelitian, buku elektronik, situs web, dan referensi terkait lainnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi Partisipatif

Yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan dan keterlibatan langsung terhadap hal yang diteliti, sehingga nantinya bisa di tarik garis besar lalu kemudian di analisis. Dalam penelitian ini, tinjauan menyeluruh akan dilakukan terhadap

pembelajaran, siswa, guru, serta lainnya yang terlibat dalam penelitian.

## **2. Wawancara**

Wawancara ini difokuskan pada guru Pendidikan Agama Islam, yang mengeksplorasi strategi dan metode pengajaran yang efektif untuk mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran. Siswa diwawancarai untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan mereka mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran.

## **3. Dokumentasi**

Setelah selesai melakukan wawancara dan observasi, langkah peneliti selanjutnya adalah menyusun temuan wawancara dan observasi guna mendukung penelitian.

## **F. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengklasifikasian data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk mengungkap masalah atau tren dalam data. Hal ini dilakukan untuk memudahkan eksplorasi data. Dalam studi khusus ini, masalah yang perlu diperhatikan adalah masalah yang terkait dengan penelitian itu sendiri. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang dikenal sebagai analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menggabungkan lebih banyak fakta dan kata-kata ke dalam penelitiannya.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang dirancang untuk menyajikan gejala, peristiwa, dan fakta secara sistematis mengenai karakteristik populasi tertentu di dalam sekolah. Dalam proses analisis data, digunakan metodologi analisis data berikut:

### 1. **Reduksi Data**

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai metode analisis data yang melibatkan pemilihan data yang benar-benar relevan (singkatnya). Ini menunjukkan bahwa semua data yang telah diterima kemudian dikumpulkan berdasarkan klasifikasi menurut data yang signifikan. Data tersebut ditangani dalam penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat dibandingkan dengan cara yang dipertimbangkan secara menyeluruh.

### 2. **Penyajian Data**

Setelah melakukan prosedur reduksi data, tahap selanjutnya adalah menyediakan data melalui pemeriksaan. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan secara ringkas namun jelas, sesuai dengan standar ilmiah sekaligus mudah dipahami, tanpa mengaburkan keterbatasannya. Dalam teknik ini, peneliti menyediakan data secara sistematis untuk memudahkan pemahaman komponen yang utuh. Selain itu, peneliti menyelidiki korelasi antara Kejenuhan siswa dan Strategi Guru dalam mengurangi Kejenuhan Belajar.

### 3. Kesimpulan Data

Tahap yang terakhir dari analisis data yakni dengan menyimpulkan data yang sudah didapatkan. Hasil awal yang diperoleh dari analisis data bersifat temporer dan dapat diubah jika tidak didapati bukti pendukung yang kredibel. Hasil yang diperoleh pada dasarnya didasarkan pada masalah yang diidentifikasi dalam penelitian. Penelitian ini menjelaskan taktik yang diaplikasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengelola kelas dan mengurangi kebosanan belajar siswa.

#### G. Uji Keabsahan Data

Penulis menggunakan metode yang disebut triangulasi, yang melibatkan penarikan paralel antara beberapa sumber data tambahan, untuk memastikan validitas data. Untuk memberikan gambaran umum tentang realitas data yang penulis temukan di lapangan, pemeriksaan validitas data dilakukan. Terkait triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua metodologi yang dipakai, yaitu :

##### 1. Triangulasi Sumber

Proses triangulasi sumber data dilakukan dengan melakukan verifikasi data melalui kegiatan wawancara dengan dua orang informan atau lebih yang diberikan pertanyaan yang sama.

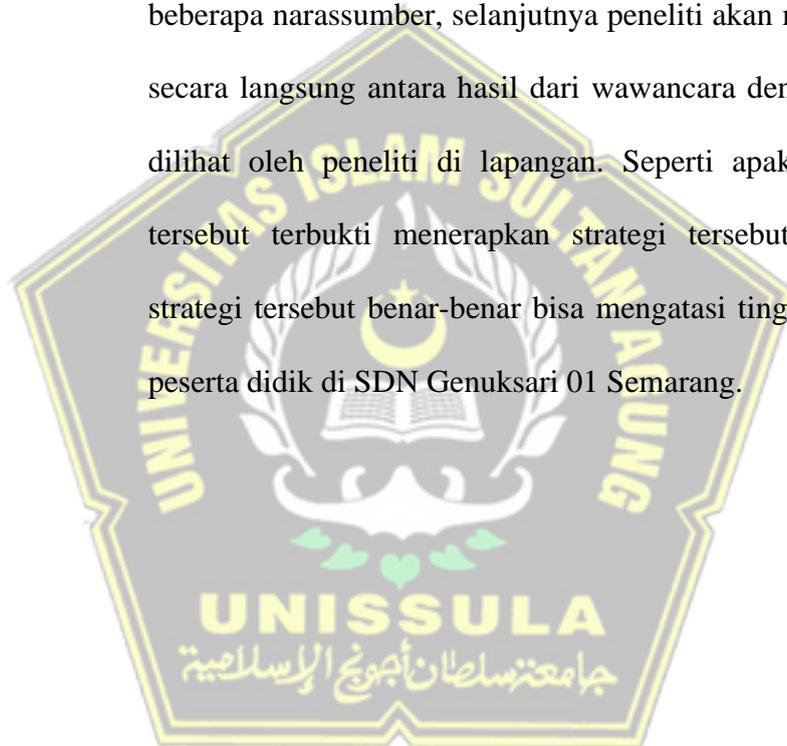
Untuk keperluan penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Genuksari 01 yaitu Bapak

Latif Hidayat S.Pd, serta beberapa siswa SDN Genuksari 01, sehingga jumlah keseluruhan partisipan adalah enam orang.

## 2. Triangulasi Metode

Metode triangulasi digunakan untuk membandingkan data yang terkumpul melalui wawancara dengan hasil pengamatan.

Dalam Penelitian setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, selanjutnya peneliti akan mebandingkan secara langsung antara hasil dari wawancara denga napa yang dilihat oleh peneliti di lapangan. Seperti apakah guru PAI tersebut terbukti menerapkan strategi tersebut dan apakah strategi tersebut benar-benar bisa mengatasi tingkat kejenuhan peserta didik di SDN Genuksari 01 Semarang.



**BAB IV**  
**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DAN KEJENUHAN**  
**BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN GENUKSARI 01 SEMARANG**

**A. Faktor Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di SDN Genuksari 01 Semarang**

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa Pendidikan Agama Islam memegang peranan urgent dalam berbagai elemen fundamental kehidupan, salah satunya adalah pembentukan kepribadian dan akhlak siswa. Dalam memberikan pengajaran yang bermutu dan membina hubungan yang positif dengan siswa, peran pengajar Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Selain menanamkan ajaran-ajaran Islam kepada siswanya, pengajar Pendidikan Agama Islam juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam penerapan kaidah dan nilai-nilai Islam dalam keseharian. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam berpotensi menjadi fundamental yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh, membantu mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Namun, seiring dengan kemajuan zaman, IPTEK telah maju dengan kecepatan yang luar biasa. Hal ini dapat menyebabkan berbagai perubahan, yang mencakup hasil positif dan negatif. Kegagalan untuk segera mengatasi masalah ini dapat berdampak

negatif pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan dalam pengalaman belajar siswa. Memperoleh pengetahuan Kebosanan merupakan respons emosional yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas yang berulang-ulang. Ada rasa lelah, monoton, dan kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Genuksari 01 Semarang, peneliti menemukan bahwa pada sebagian besar kasus, ketika guru menggunakan pendekatan ceramah untuk menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar, siswa cepat merasa bosan. Peneliti mengamati siswa yang mondar-mandir di kelas, menjahili teman saat belajar, asyik dengan kegiatannya sendiri, berbicara dengan teman saat pelajaran, membolos, dan tidak jarang tidur di kelas saat guru sedang menyampaikan pelajaran.

Banyak sekali aspek yang menyebabkan munculnya rasa jenuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Latif Hidayat S.Pd. Sebagai salah satu pendidik bidang PAI di SDN Genuksari 01, beliau menyampaikan bahwa :

*“Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik merasa bosan itu salah satunya adalah minat siswa, minat siswa terhadap mata Pelajaran itu sendiri. pengaruh minat tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu 1). faktor internal psikologisnya, 2). faktor eksternal bawaan dari rumah dan lingkungannya, 3). faktor dari guru*

*pengampunya yang kurang bervariasi”*. (Latif Hidayat, 2025).<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suci Nur Khasanah siswi kelas VI C di SDN Genuksari 01 melalui sesi wawancara pada saat observasi berlangsung, Suci mengungkapkan bahwa ia merasa jenuh dan merasa tidak tertarik dengan pembelajaran apabila guru pengampu Pendidikan Agama Islam dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar.<sup>2</sup>

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa minat siswa menjadi faktor utama dalam akar masalah kejenuhan belajar di SDN Genuksari 01. Menurut beliau, kejenuhan belajar yang dialami siswa sering kali disebabkan oleh minat yang rendah terhadap pelajaran, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan metode pengajaran yang kurang bervariasi.

**a) Faktor Internal**

Kebosanan belajar dapat disebabkan oleh kurangnya dorongan dan kecenderungan siswa terhadap materi pelajaran; siswa yang bersemangat belajar dan menikmati pelajarannya cenderung tidak akan merasa bosan. Begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki daya minat rendah pada saat proses belajar-mengajar sedang berlangsung cenderung

---

<sup>1</sup> Bapak Latif Hidayat, Narasumber Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Genuksari 01 Semarang

<sup>2</sup> Suci Nur Khasanah, siswi kelas VI C di SDN Genuksari 01

akan lebih cepat merasa jenuh. Dalam hal ini Bapak Latif menekankan pentingnya mengenali karakteristik dan kebutuhan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

**b) Faktor Eksternal**

Faktor ini berasal dari Keluarga dan Lingkungan sekitar peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda. Pengasuhan di dalam keluarga sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Kesalahan pada pengasuhan bisa membawa dampak trauma kronis anak di masa dewasa.<sup>3</sup> Apabila keluarga dan lingkungan sekitar mereka ini mensupport dan sadar akan pentingnya Pendidikan maka minat peserta didik nantinya juga akan terdorong. Sehingga dalam melakukan proses pembelajaran mereka tidak merasa cepat bosan.

**c) Metode Pengajaran yang kurang bervariasi**

Guru mempunyai tingkat kedudukan yang urgent dalam menumbuhkan minat belajar peserta didiknya agar peserta didik tersebut terdorong untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berpikir inovatif guru perlu dikembangkan

---

<sup>3</sup> H Sholihah and A Zaenurrosyid, "Pendidikan Karakter Anak Pasca Pandemi (Peningkatan Kualitas Edukasi Anak-Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Kecamatan Winong Kabupaten Pati, Jawa ....," *Prosiding Seminar Nasional* ..., 2022, 1793–1804, <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1141%0Ahttps://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/1141/1139>.

secara terus menerus, mengingat perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas<sup>4</sup>

Namun, berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwasannya masih ditemukan beberapa guru yang kurang kreatif dalam mengajar, misalnya guru masih menggunakan metode ceramah saja. Seperti yang diketahui bahwasanya metode ceramah adalah metode lama yang masih digunakan sampai sekarang dimana siswa hanya mendengarkan saja apa yang diajarkan oleh gurunya. Sehingga menjadikan murid merasa jenuh dengan kegiatan tersebut. Agar dapat mengembangkan diri, seorang guru harus selalu mengasah pengetahuan dan keterampilan<sup>5</sup> Maka disini strategi atau metode pengajaran yang tepat sangat penting sekali untuk diperhatikan agar pembelajaran tidak monoton

## **B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan Belajar**

Kegiatan Pengajaran yang aktif dan menyenangkan sangat penting untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan memberikan pengalaman yang baik kepada siswa. Seorang guru

<sup>4</sup> Khoirul Anwar et al., "Leadership of School Principles in The Digital Era in Building Innoving Teacher Character HR," *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 2, no. 4 (2022): 526–32, <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1388>.

<sup>5</sup> Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

harus memiliki kemampuan dan pemahaman dalam suatu pengetahuan agar dapat memberikan penyampaian yang mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga dengan kemampuan yang mapan dimiliki oleh seorang guru akan dapat mengembangkan siswa-siswinya untuk berprestasi baik dari segi akademik ataupun non akademik.<sup>6</sup> Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam harus mengkaji berbagai metodologi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa sekaligus mendorong pengetahuan yang mendetail tentang prinsip-prinsip agama dan moral. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga memungkinkan murid untuk lebih memahami dan mencintai prinsip-prinsip agama Islam.

Guru harus memiliki keterampilan untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan agar dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengajaran. Setiap peserta didik akan lebih menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungan fisiknya mendukung untuk belajar. Ruang kelas yang nyaman, teratur, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai akan membantu menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif. Lebih jauh lagi, koneksi dan interaksi antara guru dan siswa sangat berguna dalam mewujudkan zona belajar yang positif.

---

<sup>6</sup> Khoirul Anwar et al., "Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599–2473.

Menggunakan berbagai metode dan pendekatan juga dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan atau teknik yang cerdas akan membuat pengalaman belajar lebih terfokus dan inventif.

Menurut Bapak Latif Hidayat, Pendidik harus menggunakan berbagai strategi pengajaran di kelas untuk mencegah siswa menjadi tidak tertarik dalam proses pembelajaran:

*“ Supaya siswa tidak merasa bosan, strategi yang saya gunakan yaitu dengan mengubah metode pembelajaran menyesuaikan dengan cara belajar mereka, misalnya mereka lebih senang dengan audiovisual maka kita sajikan pengajaran dengan inovasi audiovisual. Atau kalau mereka lebih tertarik dengan visual saja maka kita sajikan pengajaran dengan visual yang dinovasikan berupa card slot atau games edukatif untuk menarik minat siswa”.* (Senin, 13 Januari 2025).<sup>7</sup>

Hal ini juga konsisten dengan temuan pengamatan peneliti di kelas, di mana guru menyela sesi pelajaran dengan lelucon dan materi pendidikan yang sesuai dengan minat dan pilihan belajar siswa ketika mereka tampak bosan. Trik tersebut dapat menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan dan fresh kembali. Dalam hal ini Bapak Latif Hidayat selaku guru PAI di SDN Genuksari 01 beliau juga menekankan bahwa dalam menggunakan strategi tersebut beliau melakukan *diferensiasi* (perbedaan) antara kelas satu ke

---

<sup>7</sup> Bapak Latif Hidayat, (Narasumber) Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Genuksari 01 Semarang

kelas yang lain. Sebagaimana kutipan beliau dalam sesi wawancara

:

*“metode pembelajaran yang saya gunakan tiap kelas itu berbeda, kita buat namanya diferensiasi atau dibedakan, kita cluster kan menjadi beberapa cluster sesuai dengan minat dan cara belajar peserta didik. Misalkan dari mereka ada yang minat tentang assesmen dan audio maka kita kelompokkan jadi satu. Kemudian misal kelas lain karakteristiknya suka hal yang berbau bergerak aktif maka kita kelompokkan sendiri ke cluster permainan. Dengan begitu mereka tidak akan merasa bosan”.*  
(Senin, 13 Januari 2025).<sup>8</sup>

Dalam Hal ini dapat peneliti ketahui bahwa pada kelas kecil (kelas 1-3) dengan kelas besar (kelas 4-6) strategi pembelajaran yang digunakan bapak Latif itu berbeda. Untuk kelas kecil dunia mereka cenderung kepada hal yang berbau permainan maka taktik pengajaran yang dipakai juga harus diselaraskan dengan minat dan cara belajar mereka yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran berupa games. Sedangkan untuk kelas besar, mereka cenderung menggemari konsep pembelajaran yang berbau gambar dan video maka strategi pembelajaran yang tepat untuk mereka yaitu seperti audiovisual dan penggunaan penyampaian materi pembelajaran dengan canva.

Adapun beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak Latif S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Genuksari 01 Semarang

---

<sup>8</sup> Bapak Latif Hidayat, (Narasumber) Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Genuksari 01 Semarang

dalam me-manage kelas untuk menangani kejenuhan belajar peserta didik di antaranya yaitu :

**a) Menggunakan Visual**

Pembelajaran dengan visual melibatkan penggunaan gambar, diagram, grafik, video, dan presentasi untuk menyampaikan informasi. Karena akal lebih cepat memproses informasi visual daripada teks, strategi ini bekerja dengan cukup baik. Gambar yang menarik dan dinamis dapat menambah minat dan kesenangan pada proses pembelajaran.

Strategi penerapannya yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar dengan ilustrasi yang menarik untuk menjelaskan kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Misalnya, cerita tentang Nabi Musa membelah Laut Merah bisa disajikan dengan gambar yang hidup dan berwarna. Misalnya, menggunakan boneka tangan untuk membuat cerita agama lebih mengasyikkan dan mudah di mengerti anak-anak.

**b) Menggunakan strategi Audiovisual**

Pembelajaran dengan audiovisual merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggabungkan unsur visual dan audio, materi pelajaran menjadi lebih menarik,

mudah dipahami, dan lebih berkesan bagi peserta didik. Informasi yang disajikan melalui audiovisual lebih mudah diingat daripada penjelasan tertulis atau lisan. Gambar dan audio yang jelas membantu peserta didik memahami subjek yang abstrak atau rumit.

Strategi Penerapannya yaitu dengan menggunakan video animasi yang ceria dan interaktif untuk menceritakan kisah-kisah para nabi. Misalnya, animasi tentang Nabi Nuh dan bahtera atau Nabi Ibrahim AS dan pembangunan Ka'bah. Audiovisual mampu menarik simpatik peserta didik dan membuat mereka turut serta dalam proses pembelajaran sehingga dapat meminimalisir kejenuhan yang terjadi selama proses pembelajaran.

**c) Menggunakan strategi *games-based learning***

*Game-based learning* adalah pendekatan pengajaran yang memanfaatkan permainan atau game guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan menggabungkan unsur menyenangkan dalam permainan, diharapkan siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar. Melalui permainan, siswa dapat mempraktikkan konsep yang telah dipelajari secara

langsung sehingga membuat siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi Penerapannya yaitu dengan membuat kartu pertanyaan dengan berbagai topik agama, seperti rukun Islam, doa sehari-hari, atau kisah-kisah inspiratif. Siswa dapat bermain secara berpasangan atau kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kemudian membuat platform kuis online untuk membuat kuis agama yang menarik dengan berbagai jenis soal, seperti pilihan ganda, benar-salah, atau menjodohkan.

Pembelajaran berbasis permainan merupakan metode yang menarik dan berhasil guna mengembangkan motivasi dan hasil *study* siswa. Dengan pemilihan dan pendekatan permainan yang tepat, pembelajaran berbasis permainan dapat menjadi alat yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran sekaligus membuat siswa tetap terlibat.

#### **d) Menggunakan Strategi *Story Telling***

*Story telling* adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan kekuatan cerita untuk menyampaikan informasi dan konsep. Pilih cerita yang relevan dengan materi pelajaran dan usia siswa. Dengan berbagi cerita, kita

dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, berkesan, dan relevan bagi siswa. Cerita dapat membantu siswa memahami topik abstrak secara lebih konkret.

Strategi Penerapannya yaitu Guru menceritakan kisah-kisah para nabi dengan gaya yang menarik dan mudah dipahami anak-anak. Misalnya, kisah Nabi Musa yang membelah Laut Merah dapat dihiasi dengan efek suara dan gerakan tangan untuk membuat cerita lebih hidup atau menceritakan kisah para sahabat Nabi yang menginspirasi, seperti kisah Abu Bakar ash-Shiddiq atau Umar bin Khattab. Kisah yang menarik dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pengajaran.

#### **e) Menggunakan Strategi Bertukar Peran**

Bermain peran adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa berperan sebagai karakter atau peran tertentu. Praktik ini menuntut siswa untuk memiliki wawasan yang lebih mendalam mengenai subjek, peristiwa, atau perspektif tertentu. Strategi ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman, empati, dan keterampilan sosial siswa. Kegiatan bertukar peran dapat membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan menarik.

Strategi penerapannya Siswa berperan sebagai para nabi dan menceritakan kembali kisah mereka dengan gaya

yang menarik. Misalnya, seorang siswa berperan sebagai Nabi Musa yang sedang membelah Laut Merah. Atau siswa berperan sebagai tokoh-tokoh dalam dongeng agama dan memerankan dialog mereka. Misalnya, siswa berperan sebagai seekor semut dan belalang dalam dongeng yang mengajarkan tentang pentingnya kerja keras

Dengan menerapkan beberapa strategi di atas, tidak hanya akan membuat pembelajaran lebih hidup dan menarik, tetapi juga akan melibatkan peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Sehingga, dalam menerima Pelajaran peserta didik tidak merasa monoton dan cepat merasa jenuh.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran untuk mengatasi Kejenuhan Belajar**

Proses pembelajaran didalam kelas dipegang oleh pengajar, tercapai tidaknya edukasi tergantung pada cara atau strategi guru mengajar didalam kelas. Oleh karena itu sebagai seorang pengajar diminta untuk mempunyai kreativitas dan inovasi supaya dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, sehingga dengan adanya kreatifitas dan inovasi guru dalam mengajar bisa mewujudkan ruang belajar yang mengasyikkan, dan pembelajaran yang guru berikan tersampaikan secara optimal kepada siswa.

## 1. Faktor Pendukung

Salah satu aspek yang membantu guru menangani kejenuhan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Genuksari 01 Semarang adalah kemampuan guru dalam mengelola siswa yang mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Statement tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Latif Hidayat pada saat wawancara :

*“Hasil dari penerapan strategi yang saya lakukan tersebut 70% dari mereka itu bisa mengikuti Pelajaran dengan baik dan merasa tidak monoton saat proses pembelajaran berlangsung. Dan setelah di evaluasi kalo kita melihat hasil belajarnya secara kuantitatif nilai nya bagus bagus, yang tuntas melampaui nilai KKM lebih dari 70% dari sebelumnya saat menggunakan strategi lama yang hanya ceramah itu mungkin hanya 40-50%”.  
(Senin, 13 Januari 2025).<sup>9</sup>*

Hal ini diperkuat Kembali pada saat dilakukan wawancara kepada murid-murid SDN Genuksari 01 Semarang, siswi

yang Bernama Kheyra Senja mengungkapkan :

*“tidak merasa bosan, karna gurunya seru dan asik. Bisa diajak becanda tapi kadang juga serius. Becanda tapi serius”.  
(Senin, 13 Januari 2025).<sup>10</sup>*

<sup>9</sup> Bapak Latif Hidayat, (Narasumber) Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Genuksari 01 Semarang

<sup>10</sup> Bapak Latif Hidayat, (Narasumber) Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Genuksari 01 Semarang

Tanggapan lain juga diungkapkan oleh siswa SDN Genuksari 01 yang bernama Aldan Galoka, ia, mengungkapkan bahwa :

*“ tidak merasa bosan karena saya senang Pelajaran agama dan ditambah gurunya juga menyenangkan banyak permainan. (Senin,13 Januari 2025).<sup>11</sup>*

Dari beberapa pernyataan diatas, peneliti memahami bahwa salah satu factor pendukung untuk mengatasi masalah kejenuhan belajar adalah kemampuan dari guru itu sendiri, Akan sulit mengatasi kendala apabila guru tidak memahami tuntutan dan keadaan psikologis anak didiknya selama proses pembelajaran.

Sikap Guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung dan membangkitkan minat siswa, yang dimana jika minat belajar siswa itu tinggi maka Tingkat kejenuhan belajar yang timbul pada siswa itu akan rendah, begitu pula sebaliknya. Apabila siswa tidak suka kepada gurunya , maka siswa tidak akan mau belajar.

## **2. Faktor Penghambat atau Kendala**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, salah satu aspek yang menghambat atau menjadi kendala bagi pengajar dalam menangani kejenuhan belajar peserta

---

<sup>11</sup> Bapak Latif Hidayat, (Narasumber) Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Genuksari 01 Semarang

didik pada bidang Pendidikan Agama Islam di SDN Genuksari 01 Semarang yaitu pada penerapan strategi audiovisual, karena bahan audiovisual mereka tidak berasal dari produksi sendiri, jadi sulit mencari video yang relevan dengan materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Latif Hidayat pada saat wawancara :

*“karena salah satunya ada audiovisual, itu kendalanya di pemilihan video. karna kita videonya tidak produksi sendiri , jadi harus cari-cari di youtube. nah itu kadang-kadang tidak sesuai dengan materi. Artinya tidak sesuai itu sulit mencari video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kita. Kan sebelum mengajar kita tentukan dulu tujuan pembelajarannya, capaian pembelajarannya, indikatornya, ya kendala nya kita masih kesulitan itu mencari materi atau video yang sesuai. Terkadang ada satu video yang hanya terdapat 1-2 tujuan pembelajaran. Sisanya harus mencari di video lain lalu kemudian nanti disambung-sambungkan. Yang dampaknya video nya jadi terlalu Panjang saat nanti ditampilkan”.* (Senin, 13 Januari 2025).<sup>12</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan, untuk penerapan strategi pembelajaran yang di terapkan oleh Bapak Latif Hidayat S.Pd.I selaku pengampu PAI di SDN Genuksari 01 Semarang pada bidang mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Faktor pendukungnya berasal dari kemampuan guru itu sendiri dalam mencari variasi dan kreasi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Yang dibuktikan keberhasilan strateginya melalui hasil evaluasi data kuantitatif yang

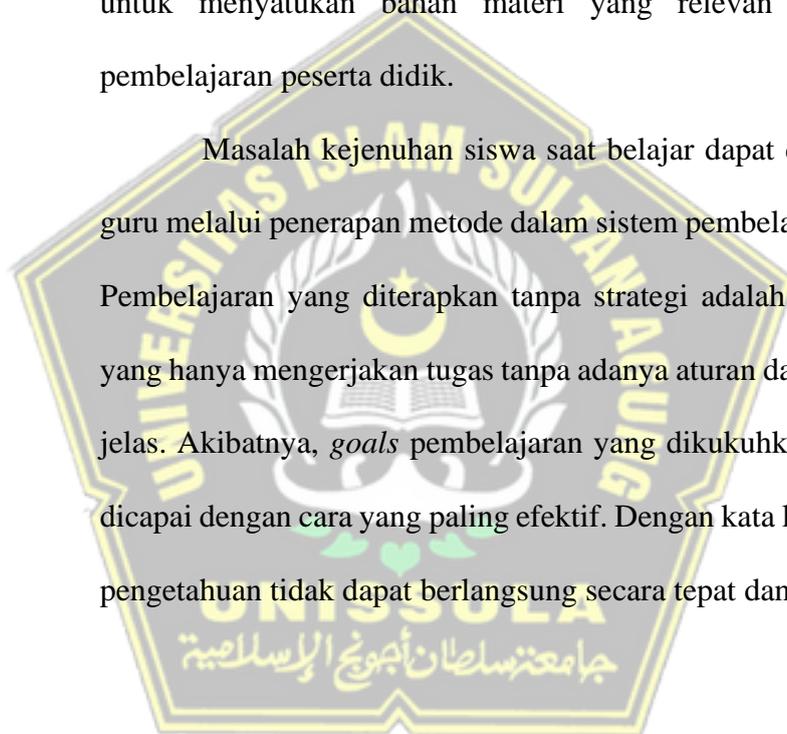
---

<sup>12</sup> Bapak Latif Hidayat, (Narasumber) Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Genuksari 01 Semarang

menunjukkan bahwa lebih dr 70% peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aman dan nyaman serta hasil nilai belajar yang tuntas dan memuaskan.

Sedangkan untuk faktor penghambat atau kendalanya yaitu ada pada penerapan strategi audiovisual yang memang bahan materi mereka belum memproduksi sendiri. Sehingga guru merasa sulit untuk menyatukan bahan materi yang relevan dengan misi pembelajaran peserta didik.

Masalah kejenuhan siswa saat belajar dapat ditangani oleh guru melalui penerapan metode dalam sistem pembelajaran tertentu. Pembelajaran yang diterapkan tanpa strategi adalah pembelajaran yang hanya mengerjakan tugas tanpa adanya aturan dan arahan yang jelas. Akibatnya, *goals* pembelajaran yang dikukuhkan akan susah dicapai dengan cara yang paling efektif. Dengan kata lain, perolehan pengetahuan tidak dapat berlangsung secara tepat dan sesuai.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan dan penjelasan yang sudah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Observasi menunjukkan bahwa Faktor Kejenuhan Belajar Peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Genuksari 01 Semarang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:
  - a. Faktor internal, kurangnya dorongan atau antusiasme terhadap materi tersebut.
  - b. Faktor eksternal, Faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar peserta didik
  - c. Faktor Metode Pengajaran yang kurang bervariasi, Metode pengajaran yang monoton akan menghasilkan pembelajaran yang membosankan dan siswa akan cepat kehilangan minat belajar.
2. Strategi guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Genuksari 01 Semarang yaitu :
  - a. Menerapkan metode pembelajaran yang berbasis pada media visual

- b. Menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dipadukan dengan media audiovisual
  - c. Menyelingi pembelajaran dengan *Games-based learning*
  - d. Melakukan pembelajaran dengan metode *story telling* untuk menarik minat peserta didik
  - e. Melibatkan peserta didik dengan metode pembelajaran bertukar peran, agar proses pembelajaran lebih hidup dan tidak monoton
3. Adapun faktor-faktor yang memudahkan atau mendukung dan menghambat penerapan strategi guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SDN Genuksari 01 adalah sebagai berikut :
- a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung berasal dari kemampuan guru itu sendiri dalam mencari variasi dan kreasi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Yang dibuktikan keberhasilan strateginya melalui hasil evaluasi data kuantitatif yang menunjukkan bahwa lebih dr 70% peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aman dan nyaman serta hasil nilai belajar yang tuntas dan memuaskan.
  - b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat atau kendalanya yaitu ada pada penerapan strategi audiovisual yang memang bahan materi

mereka belum dibuat guru sendiri. Sehingga guru merasa sulit untuk menyatukan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran peserta didik.

## **B. Saran-saran**

Kajian Riset ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti memiliki tujuan untuk mencapai kesempurnaan melalui pemberian umpan balik, komentar, dan ide. Terkait dengan temuan penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

### **1. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya dapat lebih giat lagi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menjadi salah satu bidang studi yang sangat urgent bagi kehidupan untuk membentuk akhlak dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu memelihara minat dan motivasi agar kita dapat terus berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak terganggu oleh rasa bosan dalam belajar yang dapat dirasakan.

### **2. Bagi Guru**

Hendaknya dapat lebih improve dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan. Untuk memastikan bahwa pembelajaran dikelas berjalan secara efektif, sehingga transformasi ilmu dari guru ke peserta didik juga dapat tersalurkan secara optimal.

### **3. Bagi Sekolah**

Hendaknya lebih mengontrol keperluan bahan ajar dan memfasilitasi keperluan penunjang produksi video seperti tenaga editor, kamera dan lain sebagainya agar dapat segera memproduksi dokumenter video bahan ajar sendiri yang sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agmalia, M. "Pengaruh Kemampuan Guru Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa SMP Pembangunan Jaya Bintaro," 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59486>. Diakses pada 15 Februari 2025
- Ahmad Muzaqi, Muhammad Hanif, Imam Safi'i. "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 MALANG." Malang, 2020. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>. Diakses pada 1 Desember 2024
- Ainun Royani. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDN Genuksari 01 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023," 2022. Diakses pada 29 November 2024
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>. Diakses pada 29 November 2024
- Aminuddin, Wedra Aprison. "Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam \*." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2021, 117–28. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/455/277>. Diakses pada 29 November 2024
- Anwar, Khoirul, Mochammad Hendrik, Yaredi Waruwu, and Citra Dewi. "Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Agama Sosialis Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599–2473. Diakses pada 15 Februari 2025
- Ikhwan, M., Azhar, Dedi Wahyudi, and Afif Alfiyanto. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–15. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>. Diakses pada 15 Februari 2025
- Kartika, Ika, and Opan Arifudin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Amar (JAA)* 5, no. 2 (2024): 171–87. Diakses pada 29 November 2024
- Khoirul Anwar, Choeroni, Pandu Adi Cakranegara, Susilo Surahman, and Ade Risna Sari. "Leadership of School Principles in The Digital Era in Building Innovating Teacher Character HR." *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 2, no. 4 (2022): 526–32. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1388>. Diakses pada 15 Februari 2025
- Miftahul Jannah. "KEJENUHAN DALAM BELAJAR (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo)." PALOPO, February 2, 2022. Diakses



[//prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/1141/1139](https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/1141/1139).  
Diakses pada 15 Februari 2025

Tanjung, Wisudatul Ummi, and Dian Namora. "Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (July 5, 2022): 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796). Diakses pada 29 November 2024

